

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2021)**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

ILHAM ATYASA

19312402

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2021)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Diajukan Oleh:

Nama: Ilham Atyasa

No. Mahasiswa : 19312402

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2023
Penulis



Ilham Atyasa

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2021)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Ilham Atyasa

No. Mahasiswa: 19312402

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada 15 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



(Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.,ACPA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH INTELECTUAL
CAPITAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 (Studi
Empiris Pada Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun
2020-2021)

Disusun oleh : ILHAM ATYASA

Nomor Mahasiswa : 19312402

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 04 September 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA.,
CAPM



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Ardiyaningrum, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



MOTTO

1. *"Hidup hanya sekali, tetapi jika Anda melakukannya dengan benar, satu kali cukup."*
2. *"Jadilah perubahan yang ingin Anda lihat di dunia."* - Mahatma Gandhi
3. *"Berani mencoba, berani gagal, berani bangkit kembali."*
4. *"Semakin sulit perjuangan, semakin besar kemenangan."*
5. *"Lakukan hari ini apa yang orang lain tidak ingin lakukan, dan Anda akan dapat melakukan besok apa yang orang lain tidak mampu lakukan."*
6. *"Jika Anda tidak pernah gagal, Anda tidak pernah mencoba yang baru."* - Albert Einstein
7. *"Kebahagiaan sejati berasal dari dalam, bukan dari hal-hal luar."*
8. *"Berpikir positif mengubah segalanya."*
9. *"Tidak ada lift menuju kesuksesan, Anda harus naik tangga."*
10. *"Jadilah versi terbaik dari diri Anda yang kemarin."*
11. *"Ketika hidup memberimu alasan untuk menangis, tunjukkan bahwa Anda memiliki ribuan alasan untuk tersenyum."*
12. *"Hidup adalah petualangan yang berani atau tidak sama sekali."*

HALAMAN PERSEMBAHAN

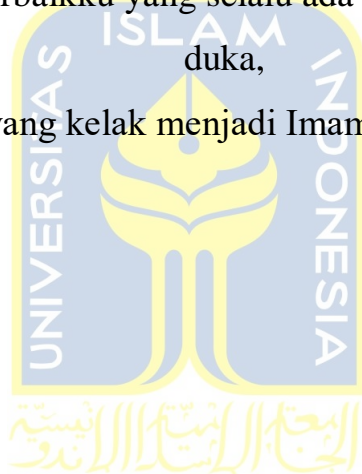
Ku persembahkan ini untuk :

Kedua Orang tuaku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat
serta doa dalam setiap langkah dan keputusanku,

Adikku yang terus mendukungku,

Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu ada untukku dalam suka dan
duka,

“Rahasia Allah” yang kelak menjadi Imam dan Sandaran hidupku



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama pembuatan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan, dorongan, bimbingan, kritik, saran, dan semangat dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta selalu memberikan kesehatan, perlindungan, kemudahan-kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan di setiap tarikan nafas.
3. Orang tuaku tercinta. Terima kasih atas doa-doa yang tak lelah kalian panjatkan untuk anak-anakmu. Penulis yakin bahwa setiap keberuntungan yang penulis dapatkan tidak terlepas dari doa-doa yang selalu kalian panjatkan.
4. Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan, masukan, dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Kesabaran ibu membuat penulis selalu semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah

SWT senantiasa memberikan kebaikan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam setiap urusan ibu.

5. Temen seperjuangan RT12 yang selalu menjadi teman berbagi suka dan duka selama ini. Semoga pertemanan kita tidak hanya sampai disini.
6. Sahabat-sahabatku Darren Irgi Zerva, Adnan Nuryono, Wima Aprieleony, Mivtha Riska Dwi, Dina Oktamar, dan Lucia Fajar yang selalu mendukung serta mendoakan saya, dan sudah menjadi mentor untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sangat bersyukur dan beruntung memiliki sahabat seperti kalian. Semoga kita semua selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT dan sukses terus kedepannya.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan doanya sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Inilah wujud syukur penulis terhadap semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sekiranya selama ini penulis mempunyai kesalahan baik yang disengaja atau tidak, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya secara tulus.

Sekian dari penulis, sekiranya ada kekurangan atau kelebihan penulis mohon maaf dan sekali lagi penulis hanya bisa berterima kasih atas dukungannya selama ini.

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Penulis,

Ilham Atyasa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	5

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Stakeholder Theory.....	7
2.1.2 Resources Based Theory	7
2.1.3 Intelektual Kapital	8
2.1.4 Value added Intellectual Capital Coefficient	8
2.1.5 Kinerja Keuangan	10
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	15
2.3.1 Human Capital Efficiency (VAHU).....	15
2.3.2 Structural Capital Efficiency (SCVA).....	16
2.3.3 Capital Employed Efficiency (VACA)	17
2.3.4 Intellectual Capital.....	18
2.4 Kerangka Pemikiran	19

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	20
3.2 Jenis dan Sumber Data	22
3.3 Variabel Penelitian	22
3.4 Metode Analisis Data	24
3.5 Pengujian Hipotesis	28

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Perhitungan	30
4.1.1 Perhitungan Variabel Independen	30
4.1.2 Perhitungan Variabel Dependen	33
4.2 Statistik Deskriptif	33
4.3 Uji Normalitas	35
4.4 Uji Multikolinieritas	36
4.5 Uji Autokorelasi	37
4.6 Uji Heteroskedastisitas	38
4.7 Pengujian Hipotesis	39
4.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	39
4.7.2 Pengaruh human capital efficiency terhadap Kinerja keuangan	42
4.7.3 Pengaruh structural capital efficiency terhadap Kinerja Keuangan	43
4.7.4 Pengaruh capital employed efficiency terhadap Kinerja Keuangan.....	44
4.7.5 Pengaruh Value Added Intellectual Coefficient terhadap Kinerja Keuangan	45

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan	47
5.3 Saran	47
5.4 Implikasi Penelitian	48
DAFTAR PUSTAKA	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Laba Bersih Sektor Perusahaan Bank di Indonesia.....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 kriteria Sampel Perusahaan	20
Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank	21
Tabel 3.3 Variabel Penelitian	22
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bank Sampel.....	52
Lampiran 2 Data Perhitungan Penelitian tahun 2020-2021	54
Lampiran 3 Data Perhitungan Value Added	56
Lampiran 4 Data Perhitungan VAHU	58
Lampiran 5 Data Perhitungan SCVA	60
Lampiran 6 Data Perhitungan VACA	63
Lampiran 7 Data Perhitungan VAIC.....	65
Lampiran 8 Data Perhitungan ROA	69
Lampiran 9 Data Uji Statistik (SPSS)	71



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak dari modal intelektual terhadap performa keuangan suatu perusahaan. Modal intelektual terdiri dari tiga elemen, yakni efisiensi modal yang digunakan (VACA), efisiensi modal manusia (VAHU), dan efisiensi modal struktural (SCVA).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang telah melewati proses audit dan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2021, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 109 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 40 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital yang diukur menggunakan *capital employed efficiency* (VACA), *human capital efficiency* (VAHU), dan *intellectual capital* signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*), sedangkan *structural capital efficiency* (SCVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA.

Kata Kunci: *intellectual capital, capital employed efficiency, human capital efficiency, structural capital efficiency, return on asset.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 2020, Indonesia dihantam gelombang virus Covid-19 yang menyebar lewat transmisi udara (Wu et al., 2020). Virus ini menyebar dengan transmisi yang tinggi sehingga mengakibatkan dampak buruk pada berbagai aspek, terutama di ranah ekonomi, sosial, dan politik. Pada tahun yang sama, WHO menyatakan bahwa kemunculan virus Covid-19 merupakan penyebaran penyakit dalam skala internasional dan di luar kendali (Cucinotta & Vanelli, 2020). Pandemi Covid-19 muncul sebagai gangguan kesehatan masyarakat skala internasional yang mempengaruhi seluruh orang di dunia secara simultan dan dalam jumlah besar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menahan pandemi ini agar tidak menyebar secara masif, seperti dikeluarkannya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang kemudian diperbaharui dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan kebijakan lainnya (Ikmal & Noor, 2022).

Kebijakan PSBB juga mempengaruhi penurunan pada kinerja sektor keuangan, terutama perbankan. Dilansir dari Pusparisa (2021) terdapat berbagai indikasi bank nasional yang berada di Indonesia mengalami penurunan kinerja dikarenakan pandemi Covid-19. Bank Central Asia (BCA) mengalami penurunan laba bersih sebanyak 5,2% pada tahun 2020. Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga mengalami hal yang sama dengan persen penurunan yang lebih besar, yakni sebanyak 45,6% di tahun 2020 yang awalnya memiliki nilai laba bersih sebesar 34,4 triliun rupiah di tahun 2019. Ini diikuti oleh Bank Mandiri yang mengalami penurunan laba sebanyak 37,8% pada tahun 2020. Penurunan Bank Negara Indonesia (BNI) memiliki jumlah yang tertinggi dengan indeks penurunan sebesar 78,6%. Data mengenai keuntungan bersih antara tahun 2019 (sebelum adanya pandemi Covid-19) dan 2020 (setelah adanya pandemi Covid-19) dapat disimak dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perbandingan Laba Bersih Sektor Perusahaan Bank di Indonesia

No.	Perusahaan Bank di Indonesia	Laba bersih (triliun rupiah)		Penurunan
		2019	2020	

1.	Bank Negara Indonesia (BNI)	15,4	3,3	78,6%
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	34,3	18,7	45,6%
3.	Bank Mandiri	27,5	17,1	37,8%
4.	Bank Central Asia (BCA)	28,6	27,1	5,2%

Sumber: Katadata.co.id (2022)

Hal yang menjadi penyebab turunnya laba dalam perusahaan perbankan di Indonesia disinyalir dikarenakan kenaikan pencadangan perbankan, penerapan restrukturisasi, penyaluran kredit pasca pandemi yang tetap berjalan, penurunan pendapatan bunga, dan kenaikan beban operasional terhadap pendapatan nasional pasca pandemi (Pusparisa, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, yang menjadi hal paling krusial untuk diterapkan di tengah pandemi ialah intuisi sumber daya manusia dari masing-masing sektor perbankan untuk menyusun strategi keuangan yang baik di tengah pandemi Covid-19 sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam bank.

Kinerja keuangan pada sektor perbankan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan untuk memunculkan kesesuaian dan keberlanjutan operasi kerja pada bank. Kinerja keuangan yang baik berhubungan dengan hasil pekerjaan yang dapat memenuhi tujuan bank, kontribusi ekonomi bank, dan kepuasan pemangku kepentingan pada bank terkait (Herdyanto, 2019). Kinerja keuangan juga berperan penting dalam menjelaskan kegiatan operasional perusahaan bank sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan proyeksi. Kinerja keuangan yang baik memperlihatkan bahwa bank tersebut mampu dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya secara bijak atau tidak dan apakah bank memiliki strategi yang tepat dalam mengelola dana yang telah disediakan konsumen atau tidak (Rabuisa et al., 2018).

Kinerja keuangan merupakan konsep yang sulit, baik segi pendefinisian maupun pengukuran sehingga untuk mendapatkan hasil komprehensif harus ditinjau dari dua dimensi yang diukur yaitu kinerja operasional dan kinerja pasar (Cahyani, 2015). Kinerja keuangan pada sebuah bank mencerminkan strategi perusahaan, implementasi, dan pelaksanaan yang memberikan kontribusi pada pengukuran laba bersih perusahaan. Oleh sebab itu, pencapaian strategi kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan kualitas sistem operasional bank dengan signifikan sehingga mampu mencetak laba bersih yang berdampak positif bagi operasionalisasi bank di masa depan. Kinerja keuangan erat kaitannya dengan level kognisi sumber daya manusia di perusahaan bank untuk menciptakan kebijakan yang berkualitas bagi operasionalisasi perusahaan. Ini dikenal dengan *intellectual capital*.

Intellectual capital merupakan perwujudan pengetahuan yang dimiliki oleh individu sebagai sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan. Pengetahuan mengenai aspek perusahaan dan keuangan, khususnya mengenai strategi kebijakan keuangan sangat penting diketahui oleh sumber daya manusia perbankan untuk menghindarkan ia dari risiko kesalahan analisis kebijakan keuangan maupun kerugian bank di masa mendatang. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan menghasilkan proses pengindraan secara mendalam terhadap sebuah objek, dalam hal ini adalah strategi yang dimunculkan dari sumber daya manusia perusahaan untuk menciptakan pola pikir kognitif yang bermanfaat bagi kinerja perusahaan. Sedangkan, Sutrisno menyatakan bahwa pengetahuan merupakan produk kognitif seseorang dalam berperilaku dan mengambil keputusan secara bijak pada suatu situasi (Astri dan Ratnawili, 2021). Dari penjelasan tersebut, jelas pengetahuan didapatkan dari penalaran secara integratif yang membentuk pola keputusan atas aksi sumber daya manusia perbankan dalam menciptakan perilaku yang sesuai dan mengedepankan prinsip kebijakan yang sesuai di tengah masa Pandemi Covid-19.

Menurut (Pulic, 2000) *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *physical and financial capital*. *Human capital* adalah seluruh sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, termasuk keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh para karyawan. *Structural capital* adalah seluruh sumber daya yang tidak berwujud yang dimiliki oleh organisasi, seperti sistem, prosedur, dan database yang digunakan untuk mengelola bisnis. *Physical and financial capital* adalah seluruh sumber daya yang berasal dari hubungan dengan pelanggan, seperti kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap organisasi. Model VAICTM dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang dirancang untuk memberikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai asset berwujud dan asset tidak berwujud perusahaan. VAICTM yaitu sebuah instrument untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan. Pulic menyatakan bahwa ada dua sumber utama untuk menciptakan nilai tambah dalam perusahaan: *capital employed* dan IC. IC terdiri dari *human capital structural capital*.

Kaitan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan secara empiris oleh peneliti baik itu nasional ataupun internasional. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

(Ulum, Imam, & Anis, 2008) melakukan penelitian dengan hasil *intellectual capital*

memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang, namun rata-rata pertumbuhan *intellectual capital (ROGIC)* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada masa yang akan datang. (Savitri, 2019), (Mullyaningtyas, 2018), serta (Muzakki, 2020) membuktikan bahwa *human capital efficiency (VAHU)* memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Ratnadi et al., 2021) membuktikan bahwa *human capital efficiency (VAHU)* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Mohammad & Bujang, 2019) dan (Destania & Puspitasari, 2021) menyatakan bahwa *structural capital efficiency (SCVA)* berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya (Hidayat & Dana, 2019), (Senjaya & Suzan, 2021), serta (Savitri, 2019) menyatakan bahwa *structural capital efficiency (SCVA)* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Ratnadi et al., 2021), (Senjaya & Suzan, 2021), dan (Hidayat & Dana, 2019) menyimpulkan bahwa *capital employed efficiency (VACA)* memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Gozali & Hatane, 2014), (Raharja & Purwanto, 2021), serta (Mohammad & Bujang, 2019) menyatakan semakin tinggi nilai *VAIC™* semakin tinggi pula nilai *return on asset (ROA)*.

Berdasarkan pertimbangan pentingnya *intellectual capital* bagi kemajuan perusahaan maka peneliti memutuskan judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)”**.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan tiga masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara *human capital* terhadap kinerja keuangan?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara *structural capital* terhadap kinerja keuangan?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara *capital employed* terhadap kinerja keuangan?
- 4) Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini dirumuskan dengan tujuan mengetahui pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan. Secara lebih lanjut, penelitian dirumuskan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk membuktikan pengaruh antara *human capital* terhadap kinerja keuangan.

- 2) Untuk membuktikan pengaruh antara *structural capital* terhadap kinerja keuangan.
- 3) Untuk membuktikan pengaruh antara *capital employed* terhadap kinerja keuangan.
- 4) Untuk membuktikan pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan pada masa Pandemi Covid-19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021 diharapkan memiliki nilai timbal balik yang bersifat positif bagi subjek maupun objek penelitian.

1. Manfaat akademis

Penelitian ini memiliki manfaat akademis untuk mengetahui dan memahami pengaruh *intellectual capital* secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan pada masa Pandemi Covid-19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2021. Selain itu, diharapkan penelitian ini menjadi acuan tambahan referensi bagi pengembangan keilmuan manajemen keuangan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

1) Bagi perusahaan perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan untuk dijadikan bahan masukan dan tambahan pemikiran mengenai pemanfaatan dan maksimalisasi potensi *intellectual capital* bagi perusahaan.

2) Bagi lembaga Universitas Islam Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan pemahaman warga institusi mengenai *intellectual capital* bagi perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu memperkaya referensi keilmuan mengenai *intellectual capital*.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab tersebut menerangkan tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini. Serta dalam bab ini disampaikan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tersebut menerangkan teori yang relevan dengan variabel penelitian ini, serta kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, dalam bab ini juga menjelaskan tentang pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran penelitian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab tersebut menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode yang digunakan dalam menganalisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab tersebut menjelaskan analisis data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis data secara statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis.

- **BAB V PENUTUP**

Bab tersebut berisi kesimpulan, keterbatasan, saran, serta implikasi hasil penelitian.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan informasi perusahaan untuk mendukung para *stakeholder* guna mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015). Menurut (Faradina & Gayatri, 2020) bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak supaya diberlakukan secara adil dengan manajer wajib mengelola *intellectual capital* dengan baik untuk keuntungan *stakeholder*. Melalui seluruh *intellectual capital* perusahaan, seperti karyawan (*human capital*), aset fisik (*capital employed*), serta *structural capital*, lalu perusahaan dapat menciptakan *value added*. Semakin meningkatnya *value added* perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat pula sehingga dimata *stakeholder* kinerja keuangan juga meningkat.

2.1.2 *Resources Based Theory/Resources Based View (RBV)*

Resources based theory merupakan teori yang menyatakan sumber daya perusahaan bersifat heterogen, jasa produktif pada perusahaan berasal dari sumber daya yang memberikan sifat unik untuk setiap perusahaan atau organisasi. Sumber daya perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu sumber daya manusia, berwujud, dan tidak berwujud (Grant, 2002). *Resources based theory* berasumsi perusahaan dapat dikatakan berhasil jika perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah diduplikasi oleh perusahaan lain (Barney, 1991). Sehingga, perusahaan harus peduli dalam pentingnya mengelola *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan, sebab *intellectual capital* dapat menjadi contoh sebagai sumber daya yang mampu membuat

keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan para kompetitor serta dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Basse, 2012).

2.1.3 Intelektual Kapital

Intellectual Capital merupakan seluruh kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan guna mempertahankan kualitas dan kompetitif yang berkelanjutan (Allam, 2018). Menurut Stewart (1997) modal intelektual dapat diartikan sebagai “modal intelektual merupakan materi intelektual yang telah diformalkan, dianalisis, dan dimanfaatkan untuk menghasilkan aset bernilai yang lebih tinggi”. Dapat disimpulkan dari definisi tersebut *intellectual capital* adalah sumber daya berwujud informasi yang tersedia bagi perusahaan, yang mana di masa depan akan membawa keuntungan finansial bagi perusahaan tersebut. Maka keberadaan *intellectual capital* itu sendiri merupakan pengetahuan yang didukung dengan mengolah informasi untuk berhubungan dengan pihak luar.

2.1.4 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) yaitu metode yang dipublikasikan oleh (Pulic, 2000) untuk mengemukakan informasi berupa efisiensi dalam penciptaan nilai dari aktiva tak berwujud dan aktiva berwujud dalam suatu perusahaan. VAIC™ dianggap sebagai indikator yang tepat dalam mengukur *intellectual capital*, karena model VAIC™ menyediakan dasar ukuran yang konsisten dan standar. Serta semua data yang digunakan dalam perhitungan didasarkan informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan yang didapat bersifat objektif. Metode VAIC™ menggunakan pengukuran efisiensi dari tiga bagian input yaitu: *human capital*, *structural capital*, serta *physical and financial capital*.

Pengukuran VAIC™ dilakukan secara tidak langsung melalui perhitungan *human capital efficiency* (VAHU), *structural capital efficiency* (SCVA), dan *capital employed efficiency*

(VACA). Nilai VAIC™ menunjukkan perusahaan mampu mengelola dengan teratur potensi pencipta *value added* yang ada di perusahaan. VAIC™ menjadi teknik acuan dalam penelitian dan dijelaskan lebih rinci pada bagian berikutnya. Dibawah ini akan diuraikan komponen-komponen dari VAIC™ sebagai berikut:

a) *Value Added human capital* (VAHU)

Value Added Human Capital merupakan salah satu indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio yang digunakan pada *value added* terhadap *human capital*. VAHU menjadi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada sumber daya manusia di perusahaan, sehingga hubungan ini membuat sumber daya manusia dapat meningkatkan nilai perusahaan. Contoh modal intelektual dari VAHU sendiri adalah pengetahuan karyawan, kreativitas dan inovasi karyawan, dan ketrampilan manajemen.

b) *Structural Capital Efficiency* (SCVA)

Structural Capital Efficiency yaitu indikator dalam efisiensi nilai tambah modal structural yang mana mempunyai hubungan antara struktur operasional perusahaan dengan penambahan intelektualitas perusahaan. Rasio ini mengukur jumlah structural capital yang dibutuhkan perusahaan dalam menghasilkan 1 rupiah dari value added. Contoh modal intelektual dari SCVA yaitu kebijakan dan prosedur perusahaan, sistem informasi dan jaringan, dan hubungan keuangan.

c) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed memperlihatkan kontribusi yang diciptakan oleh unit dari *capital employed* terhadap *value added* perusahaan. VACA menjadi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yaitu *capital asset* dimana

jika dikelola dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan (Ulum et al., 2008). VACA menunjukkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang diperoleh yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan. Dan VACA merupakan rasio yang digunakan pada *value added* terhadap *capital employed*. Contoh modal intelektual dari VACA yaitu merek dan reputasi perusahaan, hubungan dengan pelanggan dan distributor, serta hak kekayaan intelektual.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Sebuah organisasi atau perusahaan biasanya dikelola oleh sekelompok manusia, sehingga setiap kinerja yang dilakukan oleh manusia tersebut menjadi penilaian terhadap perilaku manusia tersebut di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Untuk menilai hal tersebut, dibutuhkan suatu informasi akuntansi yang menjadi dasar penilaian. Penilaian tersebut berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kualitas dan strategi yang dijalankan oleh perusahaan dengan analisis kinerja keuangan dilakukan guna mengetahui kekurangan atau kendala dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan meningkatkan kekuatan perusahaan agar dapat mencapai kinerja perusahaan yang optimal.

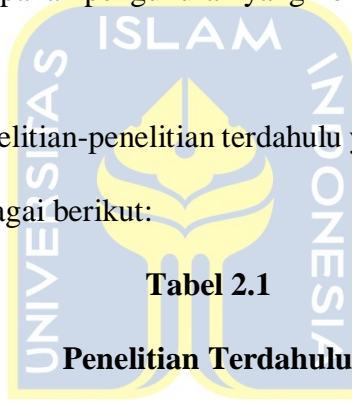
Kinerja keuangan didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas keuangan dalam rentang waktu tertentu yang dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang didalamnya memuat laporan laba, rugi, dan neraca. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai proses analisis terhadap aktivitas keuangan perusahaan guna mengetahui seberapa jauh perusahaan melaksanakan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku (Irhan Fahmi, 2011).

Kinerja keuangan dapat dilaporkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada suatu perusahaan. Dengan menggunakan perhitungan analisis rasio, dapat diketahui bagaimana hasil kinerja keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan dilakukan atau diukur

dengan satu rasio keuangan yaitu *return on asset* (ROA). *Return on asset* digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan untuk mempertahankan keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil (Horne, 2007). ROA dipakai oleh manajemen untuk mengukur efisiensi keseluruhan operasi dari perusahaan. Jika nilai rasio ini semakin tinggi maka semakin baik pula produktivitas aset yang dapat memaksimalkan daya tarik investor kepada perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih yang maksimal. ROA sendiri mempunyai keunggulan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dapat mempengaruhi seluruh laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini karena ROA merupakan pengukuran yang komprehensif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini disajikan dalam table 1. sebagai berikut:



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ulum, Ghazali, & Chariri (2008)	intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; suatu analisis dengan pendekatan partial least squares	Variabel Independen VAIC™ diukur menggunakan Least Squares Variabel Dependen (ROA, ATO, GR)	Penelitian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang, namun rata-rata

				pertumbuhan <i>intellectual capital</i> (ROGIC) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada masa yang akan datang.
2.	Hapsah & Bujang (2019)	Performance of Malaysian Financial Firms: An Intellectual Capital Perspective Using MVAIC Model	Variabel Independen (HCE, SCE, RCE, CEE) Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	Variabel HCE, SCE, RCE, dan CEE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3.	Savitri (2019)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate)	Variable Independen (VACA, VAHU, SCVA) Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	1. Variabel VACA dan VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Variabel SCVA berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4.	Mulyaningtyas (2018)	Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan	Variable Independen (<i>Human Capital</i>)	Variabel <i>human capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

		dan Nilai Perusahaan	Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	
5.	Ratnadi, Mahanavami, Wimpascima (2021)	Intellectual Capital Pengaruhnya Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia	Variable Independen (VACA, VAHU, SCVA) Variabel Dependen (ROA)	1. Variabel VACA berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel VAHU dan SCVA berpengaruh negatif terhadap ROA.
6.	Destania & Puspitasari (2021)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia	Variabel Independen (HCE, SCE, CEE) Variabel Dependen (ROA & BOPO)	1. variabel HCE, SCE, dan CEE berdampak positif terhadap ROA 2. variabel HCE, SCE, dan CEE berdampak negatif terhadap BOPO
7.	Muzakki (2020)	Analisis Pengaruh Human Capital dan Structural Capital terhadap	Variable Independen (VAHU & SCVA) Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	2. Variabel VAHU & SCVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui penilaian EVA.

		Kinerja Perusahaan		
8.	Senjaya & Suzan (2021)	The Influence Of Intellectual Capital On Financial Performance (Empirical Study On Property And Real Estate Sub- Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015- 2019 Period)	Variable Independen (VACA, VAHU, SCVA) Variabel Dependen (ROA)	1. Variabel SCVA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. Variabel VACA dan VAHU mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
9.	Hidayat & Dana (2019)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (HCE, SCE, CEE) Variabel Dependen (ROA)	1. Variabel CEE berdampak positif terhadap ROA. 2. Variabel HCE dan SCE tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Human capital adalah aktiva tak berwujud perusahaan berupa kemampuan karyawan dalam berfikir, berkreatifitas, dan memunculkan inovasi bagi perusahaan. *Human capital* merupakan salah satu aspek yang penting dalam berjalannya suatu perusahaan, berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap karyawannya untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

Human Capital Efficiency didapatkan ketika gaji dan tunjangan yang diberikan dalam jumlah tertentu akan menghasilkan penjualan yang maksimal atau gaji dan tunjangan lebih besar untuk karyawan diharapkan bisa memberikan motivasi kepada karyawan untuk memaksimalkan produktivitasnya. Penyelenggaraan sumber daya manusia yang benar dip perusahaan akan meningkatkan produktivitas karyawan sehingga menghasilkan profit perusahaan (Imaningati, 2007).

Dengan semakin bertambahnya *human capital efficiency* maka bertambah juga *return on asset* perusahaan. Maka, *human capital efficiency* memberikan dampak positif terhadap *return on asset*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu seperti: (Savitri, 2019), (Mullyaningtyas, 2018), dan (Muzakki, 2020) membuktikan bahwa *human capital* berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi perusahaan dalam bentuk pengembangan tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan laba. Serta *human capital* adalah penggerak utama dalam *intellectual capital* dan aspek yang penting bagi kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *human capital efficiency* memberikan dampak positif kepada kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan *Resources based theory*, *structural capital* dapat menjadi sumber daya yang unik bagi perusahaan, karena dapat menciptakan suatu keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Perusahaan yang mempunyai *structural capital* yang dikelola dengan baik dapat menciptakan *value added* melalui efisiensi operasional yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Structural capital efficiency menunjukkan seberapa banyak *structural capital* yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan *value added* secara efisien. *Structural capital* dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mengelola asset perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas penggunaan asset yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Semakin tinggi *structural capital efficiency* akan mendukung tercapainya intelektualitas yang lebih tinggi sehingga kinerja perusahaan meningkat.

Semakin besar *Structural Capital Efficiency* maka semakin besar pula *return on asset* perusahaan. Oleh sebab itu, *Structural Capital Efficiency* memberikan dampak positif terhadap *return on asset*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh: (Mohammad & Bujang, 2019) serta (Destania & Puspitasari, 2021) menyatakan bahwa *structural capital* berdampak positif dan signifikan terhadap ROA. Perusahaan yang mengelola dan mengatur modal structural dengan baik seperti hak cipta dan teknologi dapat mempertahankan

keunggulan yang dimiliki serta meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka didaparkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Structural Capital Efficiency* memberikan dampak positif kepada kinerja keuangan perusahaan.

2.3.3 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori *stakeholder* dalam mengelola *capital employed*, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* dan memastikan bahwa modal digunakan secara efektif dan efisien untuk memenuhi harapan dan kebutuhan *stakeholder*. Dengan begitu, perusahaan dapat membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan *stakeholder* dan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Capital Employed Efficiency didapatkan saat modal yang digunakan lebih sedikit dapat meningkatkan penjualan perusahaan, modal yang digunakan akan memberikan kontribusi terhadap perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang mempunyai. Modal yang dipakai dalam jumlah yang besar dapat menyebabkan total asset perusahaan yang dihasilkan juga relative besar dan meningkatkan laba sejumlah asset yang dimiliki perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Jika modal yang digunakan tinggi dapat meningkatkan kualitas produk menjadi lebih baik dalam menarik minat pelanggan dan meningkatkan penjualan, modal yang tinggi dapat digunakan untuk memperbaiki dan memperbarui asset perusahaan supaya dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan laba. Dengan demikian ROA akan meningkat.

Meningkatnya *capital employed efficiency* maka meningkat juga *return on asset*. Dengan demikian *capital employed efficiency* memberikan dampak positif kepada *return on asset*. Pernyataan ini relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan seperti berikut: (Ratnadi

et al., 2021), (Senjaya & Suzan, 2021), dan (Hidayat & Dana, 2019) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara VACA terhadap ROA. Hal ini memperlihatkan pengelolaan modal dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan serta efektifitas penggunaan modal secara optimal dapat meningkatkan laba perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *capital employed efficiency* berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.4 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) adalah sebuah metrik untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya intelektualnya. VAIC sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu VAHU (karyawan), SCVA (kebijakan perusahaan), dan VACA (aset fisik). VAIC dapat mempengaruhi ROA melalui faktor-faktor seperti inovasi, pengembangan produk dan layanan baru, serta perbaikan proses bisnis. Dalam jangka panjang, upaya perusahaan untuk meningkatkan sumber daya intelektualnya dapat membantu menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan meningkatkan daya saing perusahaan. Hal ini dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan ROA. VAIC dapat meningkatkan ROA karena perusahaan yang mampu mengoptimalkan sumber daya intelektualnya, seperti pengetahuan, keahlian, dan sistem informasi, cenderung lebih efisien dalam mengelola asetnya. Dengan kata lain, VAIC dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki.

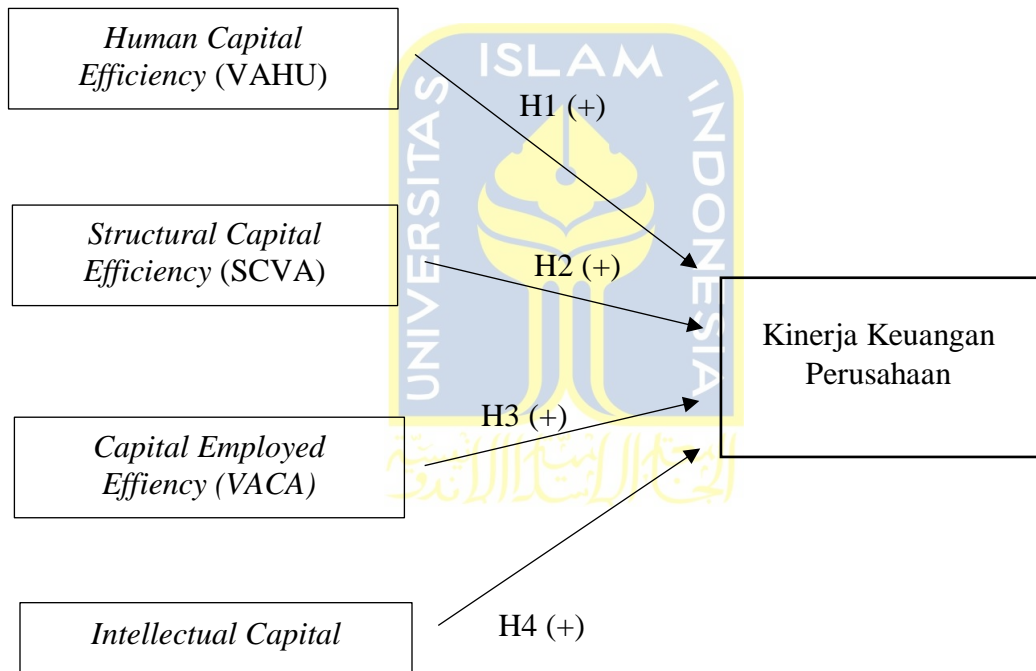
Pernyataan diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Gozali & Hatane, 2014) dan (Raharja & Purwanto, 2021) dimana penelitian tersebut membuktikan bahwa VAIC

memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Intellectual Capital* mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kinerja teori pada bab sebelumnya, Maka kerangka pikiran yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian, populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Dalam kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Febri, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan konvensional
2. Terdaftar di BEI pada tahun 2020 - 2021
3. Mengunggah laporan keuangan tahunan (Kuartal IV) di BEI pada rentang tahun 2020 - 2021
4. Perusahaan yang memberikan informasi lengkap terkait variabel penelitian

Tabel 3.1

Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Keterangan	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
1.	Jumlah perusahaan perbankan konvensional Terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021		109
2.	Mengunggah laporan keuangan tahunan di BEI pada rentang tahun 2020 - 2021	(29)	

3.	Perusahaan yang memberikan informasi lengkap terkait variabel penelitian	(40)	40
Sampel Penelitian		40	
Tahun Penelitian		2	
Unit Analisis (80 x 2 Tahun)		80	

Berdasarkan kriteria sampel diatas, diperoleh 40 perusahaan perbankan konvensional yang menjadi sampel pada penelitian ini. Mengenai bank-bank sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Sampel Bank

No	Kode Saham Bank	Nama Bank Sampel
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
14	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia (Persero) Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
21	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
22	BNLI	Bank Permata Tbk
23	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

26	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
27	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
29	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
30	MEGA	Bank Mega Tbk
31	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
32	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
33	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	SDRA	Bank Woori Saudara 1906 Tbk
36	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (Tbk)
37	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk
38	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
39	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
40	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian berjenis data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diambil bukan secara langsung oleh peneliti dari sumber informan atau sumber pemberi data. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber sekunder yang telah ada, data tersebut diperoleh dari <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>.

3.3. Variabel Penelitian

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi operasional	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Hasil dan performa yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dan diukur dari aspek	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

	keuangan (Savitri, 2019).		
<i>Human Capita Efficiency</i> (VAHU) (X ₁)	Kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang yang digunakan untuk memberikan pelayanan dan menghasilkan <i>value</i> bagi individu tersebut (Savitri, 2019).	$VAHU = \frac{OUT-IN}{Human\ Capital}$ <p>Keterangan: Out : Total penjualan dan pendapatan lain-lain In : Beban dan biaya Human Capital : gaji tenaga kerja / beban karyawan Berdasarkan (Pulic, 2000)</p>	Rasio
<i>Structural Capital Efficiency</i> (SCVA) (X ₂)	Seluruh pengetahuan yang tidak dimiliki manusia dalam organisasi, yang didalamnya termasuk struktur organisasi, strategi, database, rutinitas, process manuals. (Savitri, 2019).	$SCVA = \frac{SC}{VA}$ <p>Keterangan VA : Selisih antara output dan input SC : Selisih antara VA dan HC Berdasarkan (Pulic, 2000)</p>	Rasio
<i>Capital Employed Efficiency</i> (VACA) (X ₃)	Penggunaan modal fisik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset penting yang ada pada perusahaan. (Savitri, 2019).	$VACA = \frac{VA}{CE}$ <p>Keterangan VA : Selisih antara output dan input CE : Ekuitas akhir / nilai buku aktiva bersih Berdasarkan (Pulic, 2000)</p>	Rasio
<i>Intellectual Capital</i> (X ₄)	Intellectual Capital merupakan seluruh	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + SCVA$	Rasio

	kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan guna mempertahankan kualitas dan kompetitif yang berkelanjutan (Allam, 2018), dan perhitungannya menggunakan rumus VAIC TM .	VACA : Nilai total dari VACA VAHU : Nilai total dari VAHU SCVA : Nilai total dari SCVA	
--	---	--	--

Sumber: Data diolah, 2023

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan menggunakan bantuan komputer melalui aplikasi SPSS. Pada penelitian ini, dipergunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan bentuk pemaparan data secara deskriptif, melalui analisis masing-masing variabel penelitian seperti nilai rata-rata, nilai Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen IBM statistik SPSS versi 26. Hasil pengujian mengungkapkan masing-masing kategorikal variabel berdasarkan hasil deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu metode analisis untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal atau tidak normal. Menurut Ghozali (2011) unit tes distribusi normal sebuah data dapat diukur melalui uji *Kolmogorov-Smilnov* dengan penentuan dasar keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai n-par test lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka data diinterpretasikan terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai n-par test kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka data diinterpretasikan tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Sunyoto (2016), pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan analisis statistik melalui uji Berdasarkan hasil pengujian *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Penelitian ini menggunakan analisis VIF dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka terjadi multikolinearitas
2. Nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu metode uji yang memberikan interpretasi apakah variabel dalam penelitian memiliki varian residual antara satu dengan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser mengharapkan agar data memiliki tidak memiliki heteroskedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali dan Ratmono (2017):

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka data diinterpretasikan data tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. <0,05) maka data diinterpretasikan terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4) Autokorelasi

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Sanusi (2014:136) menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah terjadi masalah autokorelasi, lalu dilakukam uji Durbin – Watson (DW Test). Regresi linier dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai dw diantara daerah uji atau terletak diantara du dan $4 - du < dw < 4 - du$.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan pengaruh variabel independen untuk memperkirakan atau memprediksi nilai rata-rata tambahan dari variabel dependen (Cohen et al., 2018). Analisis ini menggunakan model persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
- X1 = *Human capital* (VAHU)
- X2 = *Structural capital* (SCVA)
- X3 = *Capital employeed* (VACA)

X4 = *Intellectual Capital*

α = Konstanta

b1 – b4 = Koefisien Regresi

ε = Error

Formulasi hipotesis:

Hipotesis untuk membuktikan pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

$H_{01} \leq 0$ *Human capital* (VAHU) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_{a1} > 0$ *Human capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_{02} \leq 0$ *Structural capital* (SCVA) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_{a2} > 0$ *Structural capital* (SCVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_{03} \leq 0$ *Capital employed* (VACA) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_{a3} > 0$ *Capital employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_{04} \leq 0$ *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_{a4} > 0$ *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1,2, dan 3 menggunakan uji t karena untuk mengetahui kemampuan masing-masing variable independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan variable dependen, sedangkan pengujian hipotesis 4 menggunakan analisis regresi melalui uji f karena nilai VAIC mencakup semua variable independen yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Penentuan (R-square)

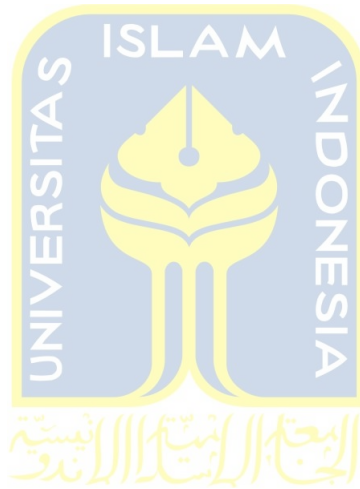
Koefisien determinasi adalah kuantitas yang digunakan untuk mengukur kecocokan garis regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai R kuadrat, semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil R square berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien penentuan R square adalah $0 \leq R \text{ square} \leq 1$. Semakin besar nilai R kuadrat menggambarkan semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai yang diamati.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat atau menguji kelayakan model penelitian, jika uji F *significant* maka dilanjutkan dengan uji T. Jika $\text{sig} < 0,05$ dan arah koefisien sebagaimana yang dihipotesiskan, maka hipotesis diterima.

3. Uji T

T-test digunakan untuk melihat apakah setiap variabel independen berpengaruh parsial terhadap variabel dependen. Jika $\text{sig} < 0,05$ dan arah koefisien sebagaimana yang dihipotesiskan, maka hipotesis diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Perhitungan VAHU, SCVA, VACA, IC serta ROA

Penelitian ini memakai lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen, serta satu variabel dependen dengan menggunakan 40 sampel perusahaan serta 80 unit analisis. Variabel independen yang digunakan yaitu nilai tambah capital manusia (*value added human capital coefficient*, VAHU), nilai tambah sturktural (*structural capital value added*, SCVA), nilai tambah capital (*value added capital coefficient*, VACA), dan *intellectual capital*. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA).

Pengukuran *intellectual capital* diukur menggunakan rumus VAICTM yang mana dilakukan melalui perhitungan *human capital efficiency* (VAHU), dan *structural capital efficiency* (SCVA), *capital employed efficiency* (VACA). Dibawah ini merupakan contoh perhitungan dari variabel yang digunakan pada penelitian ini:

4.1.1 Variabel Independen

Metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) mengukur tiga jenis efisiensi input perusahaan adalah modal manusia, modal structural serta modal fisik dan finansial. Tahap perhitungan VAICTM dengan menggunakan contoh perusahaan Bank Mandiri TBK tahun 2020 sebagai berikut :

a) Menghitung *Value Added* sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = OUTPUT - INPUT}$$

Dimana :

Input = Total beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain
(selain beban karyawan).


Output = Total penjualan dan pendapatan lain

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{VA} &= \text{Rp } 18.015.747 - \text{Rp } 17.880.664 \\ &= \text{Rp } 135.103 \end{aligned}$$

a) Menghitung *Value Added Capital Employed*

Rumus untuk perhitungan *Value Added Capital Employed* sebagai berikut:


$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

Dimana :

VA = *Value Added*

CE = Ekuitas akhir / nilai buku aktiva bersih

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{VACA} &= \text{Rp } 135.103 / \text{Rp } 35.700.186 \\ &= \text{Rp } 0,003784 \end{aligned}$$

b) Menghitung *Value Added Human Capital*

Rumus untuk perhitungan *Value Added Human Capital* sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Dimana :

VA = *Value Added* perusahaan

HC = *Total salaries and wages cost* perusahaan

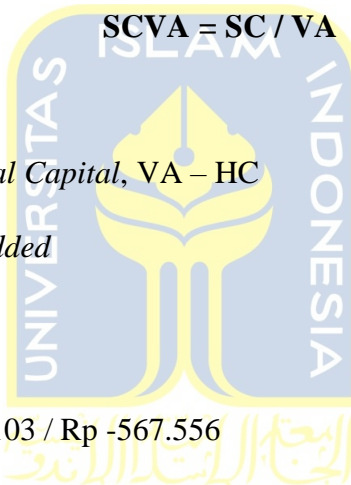
Hasil perhitungan :

VAHU = Rp 135.103 / Rp 5.810.672

= Rp 0,023251

c) Menghitung *Value Added Structural Capital Value Added*

Rumus untuk perhitungan *Value Added Human Capital* sebagai berikut:



Dimana :

SC = *Structural Capital, VA – HC*

VA = *Value Added*

Hasil Perhitungan :

SCVA = Rp 135.103 / Rp -567.556

= Rp -4,2009

d) Menghitung *Value Added Intellectual Capital*

Rumus perhitungan *Value Added Intellectual Capital* sebagai berikut :

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{SCVA}$$

Hasil Perhitungan:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{Rp } 0,003784 + \text{Rp } 0,023251 + \text{Rp } -4,2009$$

$$= \text{Rp} - 4,173878$$

Hasil perhitungan variabel independen seluruh sampel penelitian adalah tahun 2020 sampai 2021 pada 40 perusahaan, adapun perhitungan secara rinci terdapat pada lampiran 3 sampai 7 halaman 56 sampai 68.

4.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu kinerja keuangan dengan tolak ukur dari profitabilitas menggunakan rasio *return on asset*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dengan contoh perusahaan Bank Mandiri TBK tahun 2020 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \text{Rp } 2.682.662 / \text{Rp } 195.708.593 \\ &= \text{Rp } 0,00131 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan variabel dependen seluruh sampel penelitian yaitu tahun 2020 sampai 2021 pada 40 perusahaan yang diteliti secara rinci sebagaimana terlihat pada lampiran 8 halaman 69.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel di bawah adalah hasil statistik deskriptif VAICTM dalam penelitian ini yang menerangkan nilai minimum, maximum, mean dan standard deviation dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAHU	80	-8,67	6,29	0,068	2,9079
SCVA	80	-10,91	13,05	1,016	2,7607
VACA	80	-8,25	1,99	-0,151	1,2169
VAIC	80	-15,80	13,61	0,932	4,4397
ROA	80	-0,08	0,32	0,013	0,0394
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah, 2023

- a) Pada Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Salah satu ukuran *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM yaitu *Human Capital Efficiency* (VAHU). Nilai rata-rata VAHU dari bank sampel diperoleh sebesar 0,068. Nilai minimum dari Nilai tambah capital manusia (*value added human capital coefficient*) bank sampel adalah sebesar -8,67; sedangkan nilai maksimumnya sebesar 6,29. Nilai standar deviasinya sebesar 2,9079, berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel VAHU sebesar 2,9079.
- b) Pada Tabel 4.1 Ukuran *intellectual capital* lain yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCVA). Nilai rata-rata SCVA dari bank sampel diperoleh sebesar 1,016. Nilai minimum dari Nilai tambah kapital structural (*value added capital structural coefficient*) bank adalah sebesar -10,91; yang menunjukkan bahwa yang lebih besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan nilai maksimumnya adalah 13,05. Nilai standar deviasinya sebesar 2,7607 berarti tingkatukuran penyebaran data variabel SCVA pada tahun 2013 sebesar 2,7607.
- c) Pada Tabel 4.1 Ukuran *intellectual capital* lain yaitu *Capital Employed Efficiency* (VACA).

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata *Capital Employed Efficiency* (VACA) dari bank sampel diperoleh sebesar -0,151. Nilai minimum dari *Capital Employed Efficiency* bank sampel adalah sebesar -8,25, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,99. Nilai standar deviasinya sebesar 1,2169 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel VACA pada tahun 2013 sebesar 1,2169.

- d) Pada Tabel 4.1 Ukuran *intellectual capital* lain yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata VAIC dari bank sampel diperoleh sebesar 0,932. Nilai minimum dari VAIC bank sampel adalah sebesar -15,80, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 13,60. Nilai standar deviasinya sebesar 4,4397 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel VACA pada tahun 2013 sebesar 4,4397.
- e) Pada Tabel 4.1 Ukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Nilai ROA diperoleh dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan. ROA digunakan untuk merefleksikan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk tetap membuat keadaan konstan. Untuk variabel ROA, hasil penelitian dari sampel penelitian diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0,013. Nilai minimum ROA sebesar -0,08 dan nilai maksimumnya sebesar 0,32. Nilai standar deviasinya sebesar 0,0394 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA sebesar 0,0391.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen serta independen keduanya mempunyai nilai distribusi yang normal atau tidak dan uji normalitas dalam penelitian dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov test*. Dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Jika

signifikansi residual lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2017).

Tabel 4.2

Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		80
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00799984
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,073
	Negative	-0,110
Kolmogorov-Smirnov Z		0,984
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,287

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig* adalah 0,287. Hal ini menunjukkan bahwasemua data pada model regresi berdistribusi normal ($0,287 > 0,05$).

4.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan tidak ada ejala multikolinearitas pada model regresi (Ghozali, 2017).

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	B			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	0,010	0,002		5,850	0,000		
	VAHU	0,004	0,001	0,344	3,017	0,003	0,475	2,107
	SCVA	0,002	0,002	0,077	0,897	0,373	0,840	1,191
	VACA	0,009	0,004	0,247	2,113	0,038	0,450	2,222

	VAIC	0,003	0,001	0,272	2,434	0,017	0,492	2,031
--	------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.3 memperlihatkan nilai VIF untuk variabel VAHU sebesar 2,107; nilai VIF variabel SCVA sebesar 1,191; nilai VIF variabel VACA sebesar 2,222; dan nilai VIF variabel VAIC sebesar 2,031. Dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas dikarenakan variabel independen dalam penelitian mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10.

4.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode "t" dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya, yaitu periode "t-1". Jika nilai *Durbin Watson* berada dalam rentang nilai yang mendekati batas atas (du), maka dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat keberadaan autokorelasi dalam model regresi linier tersebut (Ghozali, 2017). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,805

Sumber : Data diolah, 2023

Angka *Durbin-Watson* untuk model regresi adalah 1,805. Nilai tersebut berada diantara 1,743 (dU) dan 2,257 (4-dU), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melibatkan pengecekan terhadap apakah varians residual antar pengamatan dalam model regresi memiliki ketidaksamaan. Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, dapat digunakan metode *Glejser test*. Pendekatan ini melibatkan regresi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual. Tujuannya untuk menilai tingkat kepercayaan sebesar 5% terhadap keberadaan heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Di sisi lain, jika nilai signifikansi dari variabel independen lebih kecil dari 0,05, maka dapat dianggap bahwa heteroskedastisitas terdapat dalam model regresi tersebut, sesuai dengan penjelasan dalam sumber yang diberikan (Ghozali, 2017).

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	B		
1	(Constant)	0,007	0,001		7,495	0,000
	VAHU	0,000	0,001	-0,097	-0,604	0,548
	SCVA	-0,002	0,001	-0,229	-1,902	0,061
	VACA	0,003	0,002	0,190	1,156	0,251
	VAIC	0,000	0,001	0,042	0,269	0,788

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel VAHU sebesar 0,548, nilai signifikansi variabel SCVA sebesar 0,061, nilai

signifikansi variabel VACA sebesar 0,251, dan nilai signifikansi variabel VAIC sebesar 0,788. Dari analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada semua variabel independen dalam penelitian ini. Ini disimpulkan berdasarkan bukti bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengungkapan VAHU (X_1), SCVA (X_2), VACA (X_3), dan VAIC (X_4) yang diukur dengan *Return on Asset* (Y) perusahaan perbankan tahun 2020-2021 yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	B		
1	(Constant)	0,010	0,002		5,850	0,000
	VAHU	0,004	0,001	0,344	3,017	0,003
	SCVA	0,002	0,002	0,077	0,897	0,373
	VACA	0,009	0,004	0,247	2,113	0,038
	VAIC	0,003	0,001	0,272	2,434	0,017
F hitung						21,855
Sig F						0,000
Adjusted R2						0,467

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,010 + 0,004 X_1 + 0,002 X_2 + 0,009 X_3 + 0,003 X_4$$

α = Nilai konstanta

βX_1 = Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU)

βX_2 = Variabel *Structural capital* (SCVA)

βX_3 = Variabel *Value Added Capital* (VACA)

βX_4 = Variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Hasil uji t

Hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

βX_1 = Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 3,017 dengan nilai signifikansi uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 0,003. Dengan demikian, *Value Added Human Capital* (VAHU) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA).

βX_2 = Variabel *Structural capital* (SCVA) sebesar 0,897 dengan nilai signifikansi uji t lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian, *Structural capital* (SCVA) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA).

βX_3 = Variabel *Capital Employed Efficiency* (VACA) sebesar 2,113 dengan nilai signifikansi uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian, *Value Added Capital* (VACA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA).

$\beta X_4 =$ Variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) sebesar 2,434 dengan nilai signifikansi uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 0,001. Dengan demikian, VAIC mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA).

Uji F

Dari hasil uji F pada tabel 4.6 diperoleh F hitung sebesar 21.855 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “VAHU, SCVA, VACA dan VAIC terhadap Kinerja ROA” diterima.

Koefisien determinasi (*adjusted R2*)

Hasil pengujian koefisien determinasi dievaluasi melalui *adjusted R2*, dimana nilai *adjusted R2* yang rendah menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen secara hampir menyediakan seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2017).

Berdasarkan Tabel 4.6, koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R2* sebesar 0,514 mempunyai arti bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural capital* (SCVA), *Capital Employed Efficiency* (VACA), dan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) sebesar 51,4%. Sedangkan 48,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.7.2 Pengaruh *Human capital efficiency* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa “*Human capital efficiency* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil uji tersebut mendukung oleh penelitian (Aprilyani *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa *human capital* terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal tersebut menunjukkan bahwa VAHU memiliki dampak positif terhadap peningkatan performa perusahaan perbankan. Terdapat sejumlah faktor yang mengindikasikan dukungan terhadap peningkatan laba perusahaan. Salah satu tanda yang menonjol adalah kemampuan insentif berupa gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan, mampu memberikan motivasi kepada karyawan untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan. Besar gaji dan tunjangan yang lebih tinggi ternyata memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi karyawan dalam proses produksi. Peningkatan efisiensi karyawan ini sejalan dengan kemampuan mereka dalam mengelola aset perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap performa keseluruhan perusahaan (Setyorini, 2012).

4.7.3 Pengaruh *Structural capital efficiency* (SCVA) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa “*Structural capital efficiency* (SCVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,373 lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau ($0,373 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa SCVA tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan (Habibah & Riharjo, 2016) yang mengambil data di perusahaan yang *go public* di Indonesia menyatakan hasil yang sama bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawati *et al.*, 2020) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hal ini dikarenakan dalam pengelolaan *structural capital*, sumber daya manusia didalam perusahaan tidak dapat mengelolanya dengan baik yang disebabkan kurangnya inovasi yang diberikan oleh sumber daya manusia dalam perusahaan tersebut. Kurang baiknya pemimpin perusahaan juga dapat menjadi penyebab perusahaan tidak mengalami kemajuan maupun kemunduran dikarenakan meski adanya inovasi oleh sumber daya manusia, inovasi tersebut tidak dilaksanakan oleh pemimpin perusahaan tersebut dikarenakan adanya rasa nyaman dan tidak mau mengambil resiko untuk kemajuan perusahaan.

Menurut Simarmata dan Subowo (2016), Modal struktural adalah segala aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung karyawan dalam

menjalankan tugas-tugas mereka. Modal struktural ini berperan sebagai infrastruktur yang memberikan dukungan kepada modal manusia agar dapat beroperasi dengan efektif. Aspek-aspek dari modal struktural mencakup beragam elemen seperti fasilitas fisik, *hardware* dan *software*, sistem produksi, serta hak paten dan merek dagang.

4.7.4 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (VACA) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis ketiga menyatakan bahwa “*Capital Employed Efficiency* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau ($0,038 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini selaras dengan (Destania & Puspitasari, 2021) bahwa *capital employed efficiency* (VACA) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini menjelaskan bahwa optimalisasi penggunaan modal memiliki potensi untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini mencerminkan bahwa modal yang diinvestasikan memiliki nilai yang berkontribusi terhadap kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan menggunakan modal dengan cermat dan dalam proporsi yang signifikan, hal ini dapat berdampak pada total aset yang dimiliki perusahaan yang juga akan meningkat. Akibatnya, pendapatan perusahaan akan mengalami

peningkatan sejalan dengan penggunaan modal yang lebih besar. Efek ini berpotensi untuk meningkatkan laba relatif terhadap jumlah aset yang dikelola oleh perusahaan, yang diukur melalui ROA (Salim & Karyawati, 2013).

Penggunaan modal perusahaan dalam proses produksi produknya mencakup baik modal fisik maupun finansial. Pengelolaan modal ini dengan cara yang efektif dan efisien, secara rasional akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Aprilyani *et al.*, 2020).

4.7.5 Pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis keempat menyatakan bahwa “*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $(0,017 < 0,05)$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian (Nurhayati *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) adalah sebuah metrik untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya intelektualnya. VAIC sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu VAHU (karyawan), SCVA (kebijakan perusahaan), dan VACA (aset fisik). VAIC dapat mempengaruhi ROA melalui faktor-faktor seperti inovasi, pengembangan produk dan layanan

baru, serta perbaikan proses bisnis. Dalam jangka panjang, upaya perusahaan untuk meningkatkan sumber daya intelektualnya dapat membantu menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang telah go public di Indonesia berhasil menciptakan nilai tambah untuk meningkatkan profitabilitas melalui penggunaan modal yang digunakan dalam operasinya. Perusahaan perbankan telah sukses dalam memberikan pelayanan yang efektif kepada pelanggan atau nasabah, yang mengakibatkan peningkatan kepercayaan dan laba yang lebih besar. Temuan ini juga menggambarkan bahwa perusahaan telah berhasil mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan untuk mendukung pertumbuhan kekayaan perusahaan. Kolaborasi antara kompetensi dan pengetahuan karyawan telah memungkinkan pengembangan solusi terbaik, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Lebih lanjut, perusahaan perbankan telah berhasil memastikan adopsi proses rutin yang baik serta struktur yang efisien, yang berperan dalam mendorong kinerja optimal dari karyawan dan peningkatan kinerja keuangan Perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil yang didapat penelitian ini menyebutkan bahwa, *Human Capital Efficiency* (VAHU), *Capital Employed Efficiency* (VACA), dan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) sedangkan untuk *Structural Capital Efficiency* (SCVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Sehingga semakin baik perusahaan dalam mengelola modal intelektualnya maka kinerja keuangan akan semakin meningkat juga.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang terbatas dikarenakan sejumlah perusahaan tidak memenuhi kriteria penelitian karena tidak memiliki informasi lengkap terkait variabel penelitian dan tidak menggunggah laporan keuangan tahunan (kuartal IV).
2. Variabel independen dapat mempengaruhi 46,7% variabel dependen, sehingga masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambahkan periode penelitian dengan periode yang lebih panjang

supaya untuk menambah jumlah sampel seluruh perbankan di Indonesia sehingga dapat dievaluasi kinerja modal intelektual secara keseluruhan sehingga hasil yang didapatkan tidak bias atau lebih akurat.

2. Menambahkan variabel kinerja perusahaan contohnya *net profit margin* dan *gross profit margin*. Ukuran kinerja perusahaan diatas dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan besar kecilnya laba bersih ditinjau dari laba operasinya.

5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini adalah adanya bukti bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terbukti dari hasil penelitian yang saya lakukan dimana nilai VACA dan VAHU mempunyai peran yang penting bagi kerbelangsungan hidup perusahaan.

Pentingnya bagi manajer perusahaan perbankan dalam mengelola *intellectual capital* dengan baik, karena dengan pemanfaatan *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan harus melakukan inovasi terbaru dan membuat strategi yang tepat serta menerapkannya dengan baik untuk memastikan kinerja keuangan yang semakin meningkat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Allam, H. (2018). Intellectual capital and firm performance: Differentiating between accounting-based and market-based performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(1), 139–151. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2017-0053>
- Astri, R. S., & Ratnawili. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains*, 2(2), 175–184.
- Cahyani, D. I. (2015). Kinerja Lembaga Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15(02), 62–67.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Method in Education* (8th ed.). Routledge.
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Destania, C. O., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 513–524. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32123>
- Faradina, I., & Gayatri. (2020). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. 5(3), 248–253.
- Febri, E. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawa.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, A., & Hatane, S. E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 208–217.

- Herdyanto, H. (2019). Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2489>
- Hidayat, M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5702. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p17>
- Ikmal, N. M., & Noor, M. (2022). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 155–167. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.910>
- Lindawati, & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Mohammad, H. S., & Bujang, I. (2019). Performance of Malaysian financial firms: An intellectual capital perspective using MVAIC model. *Asian Economic and Financial Review*, 9(7), 752–765. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.97.752.765>
- Mullyaningtyas. (2018). Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Muzakki, K. (2020). Analisis Pengaruh Human Capital dan Structural Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Kinerja Perusahaan. Journal of Research and Technology*, VI(2460), 267–276.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An Accounting Tool for Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714. <https://www.inderscienceonline.com/doi/epdf/10.1504/IJTM.2000.002891>
- Pusparisa, Y. (2021). *Kinerja Bank Besar Tertekan Pandemi*. Katadata.Id.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat

- (Bpr) Dana Raya Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 325–333. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19518.2018>
- Raharja, M. H. M., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Ratnadi, C. A., Mahanavami, G. A., & Wimpascima, I. B. N. (2021). Intellectual Capital Pengaruhnya Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(2), 60–68. <https://doi.org/10.22225/wmbj.3.2.2021.60-68>
- Savitri, E. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei 2008-2011*. <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/7001%0Ahttps://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/7001/3>. ENNI SAVITRI - ANDRA LOLIJA.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Senjaya, S. R., & Suzan, L. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5055.
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>

Lampiran 1
Daftar Bank Sampel

No.	Kode Saham	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
14	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia (Persero) Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
21	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
22	BNLI	Bank Permata Tbk
23	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
26	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
27	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
29	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
30	MEGA	Bank Mega Tbk
31	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
32	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
33	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	SDRA	Bank Woori Saudara 1906 Tbk
36	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (Tbk)
37	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk
38	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
39	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk



Lampiran 2
Data dan Perhitungan Penelitian Tahun 2020-2021

No	PERUSAHAAN	TAHUN	PENDAPATAN BUNGA	PENDAPATAN LAINNYA	OUT
1	AGRO	2020	225,141,343	50,691,682	275,833,025
		2021	259,192,209	39,889,880	299,082,089
2	BABP	2020	355,771,133	55,231,685	411,002,818
		2021	670,093	93,028	763,121
3	BACA	2020	760,698	62,890	823,588
		2021	950,521	72,154	1,022,675
4	BBCA	2020	209,042	18,385	227,427
		2021	221,761	305,020	526,781
5	BBKP	2020	1,120,950	41,645	1,162,595
		2021	26,425,140	34,371,214	60,796,354
6	BBMD	2020	32,026,694	41,050,670	73,077,364
		2021	35,868,796	47,876,172	83,744,968
7	BBNI	2020	5,950,023	785,676	6,735,699
		2021	7,093,455	944,805	8,038,260
8	BBNP	2020	8,303,973	1,178,227	9,482,200
		2021	562,077,971,529	142,029,255,152	704,107,226,681
9	BBRI	2020	594,001,944,734	51,895,734,905	645,897,679,639
		2021	655,975,977,466	389,990,742,267	1,045,966,719,733
10	BBTN	2020	19,058,281	9,440,904	28,499,185
		2021	22,376,301	10,715,356	33,091,657
11	BCIC	2020	25,560,196	8,872,380	34,432,576
		2021	431,168,876	53,360,327	484,529,203
12	BDMN	2020	437,717,455	41,017,523	478,734,978
		2021	447,685,271	42,119,928	489,805,199
13	BEKS	2020	59,461,084	8,348,459	67,809,543
		2021	75,122,213	9,299,140	84,421,353
14	BJBR	2020	85,434,037	12,409,041	97,843,078
		2021	10,782,877	763,983	11,546,860
15	BJTM	2020	12,807,328	894,820	13,702,148
		2021	14,966,209	1,106,526	16,072,735
16	BKSW	2020	293,690	55,455	349,145
		2021	65,601	75,844	141,445
17	BMAS	2020	148,864	86,863	235,727
		2021	13,531,043	5,155,638	18,686,681
18	BMRI	2020	13,679,836	4,335,911	18,015,747
		2021	13,648,234	4,081,703	17,729,937
19	BNBA	2020	972,949	1,084,061	2,057,010
		2021	804,416	928,201	1,732,617

20	BNGA	2020	376,573	467,061	843,634
		2021	4,782,143	457,258	5,239,401
21	BNII	2020	4,461,598	616,970	5,078,568
		2021	4,976,242	565,789	5,542,031
22	BNLI	2020	2,472,217	361,218	2,833,435
		2021	2,880,939	372,877	3,253,816
23	BSIM	2020	3,123,945	339,158	3,463,103
		2021	230,945	155,870	386,815
24	BSWD	2020	406,622	209,433	616,055
		2021	689,251	212,518	901,769
25	BTPN	2020	153,531,564	26,308,474	179,840,038
		2021	160,154,066	23,973,272	184,127,338
26	BVIC	2020	173,504,694	42,139,476	215,644,170
		2021	33,809,418	14,686,637	48,496,055
27	INPC	2020	39,132,424	14,687,815	53,820,239
		2021	45,363,103	18,378,678	63,741,781
28	MAYA	2020	212,285,979,620	17,417,040,057	229,703,019,677
		2021	226,095,857,419	20,499,948,607	246,595,806,026
29	MCOR	2020	269,907,011,663	26,403,179,691	296,310,191,354
		2021	10,120,691	2,619,810	12,740,501
30	MEGA	2020	10,689,495	2,129,884	12,819,379
		2021	11,386,360	1,686,149	13,072,509
31	NAGA	2020	5,514,870	1,948,618	7,463,488
		2021	5,931,696	1,923,566	7,855,262
32	NISP	2020	6,488,238	2,613,939	9,102,177
		2021	5,135,555	438,179	5,573,734
33	NOBU	2020	5,429,499	375,068	5,804,567
		2021	6,196,899	375,068	6,571,967
34	PNBN	2020	826,360	1,101,590	1,927,950
		2021	987,625	1,238,731	2,226,356
35	SDRA	2020	1,331,183	1,777,420	3,108,603
		2021	275,920,901,945	29,517,501,198	305,438,403,143
36	BJBR	2020	441,364,686,582	34,097,957,477	475,462,644,059
		2021	553,935,599,657	25,176,260,510	579,111,860,167
37	BBSI	2020	7,048,449	400,394	7,448,843
		2021	7,040,783	739,520	7,780,303
38	BBYB	2020	7,695,611	705,835	8,401,446
		2021	415,264,181	337,619,803	752,883,984
39	AMAR	2020	337,619,803	131,954,365	469,574,168
		2021	356,479,510	203,314,324	559,793,834
40	AGRS	2020	998,257	105,326	1,103,583
		2021	954,776	92,270	1,047,046

Lampiran 3
Perhitungan Value Added

No	PERUSAHAAN	TAHUN	OUT	IN	VA
1	AGRO	2020	275,833,025	290,270,620	- 14,437,595
		2021	299,082,089	411,847,724	- 112,765,635
2	BABP	2020	411,002,818	519,768,059	- 108,765,241
		2021	763,121	656,052,146	- 655,289,025
3	BACA	2020	823,588	736,909	86,679
		2021	1,022,675	846,140	176,535
4	BBCA	2020	227,427	443,473	- 216,046
		2021	252,263	634,189	- 381,926
5	BBKP	2020	1,162,595	942,605	219,990
		2021	60,796,354	17,634,546	43,161,808
6	BBMD	2020	73,077,364	23,624,071	49,453,293
		2021	83,744,968	26,707,621	57,037,347
7	BBNI	2020	6,735,699	4,895,567	1,840,132
		2021	8,038,260	6,214,712	1,823,548
8	BBNP	2020	9,482,200	7,281,470	2,200,730
		2021	704,107,226,681	348,824,149,816	355,283,076,865
9	BBRI	2020	645,897,679,639	458,038,253,103	187,859,426,536
		2021	1,045,966,719,733	546,750,857,348	499,215,862,385
10	BBTN	2020	28,499,185	15,881,239	12,617,946
		2021	33,091,657	20,310,974	12,780,683
11	BCIC	2020	34,432,576	20,478,949	13,953,627
		2021	484,529,203	655,753,651	- 171,224,448
12	BDMN	2020	478,734,978	802,454,197	- 323,719,219
		2021	489,805,199	751,269,135	- 261,463,936
13	BEKS	2020	67,809,543	30,963,556	36,845,987
		2021	84,421,353	41,950,561	42,470,792
14	BJBR	2020	97,843,078	50,722,113	47,120,965
		2021	11,546,860	7,367,510	4,179,350
15	BJTM	2020	13,702,148	9,788,632	3,913,516
		2021	16,072,735	10,715,974	5,356,761
16	BKSW	2020	349,145	2,320,031	- 1,970,886
		2021	141,445	1,515,818	- 1,374,373
17	BMAS	2020	235,727	1,472,628	- 1,236,901
		2021	18,686,681	14,455,757	4,230,924
18	BMRI	2020	18,015,747	17,880,644	135,103
		2021	17,729,937	23,085,399	- 5,355,462
19	BNBA	2020	2,057,010	915,885	1,141,125

		2021	1,732,617	1,149,426		583,191
20	BNGA	2020	843,634	881,133	-	37,499
		2021	5,239,401	5,572,372	-	332,971
21	BNII	2020	5,078,568	6,621,760	-	1,543,192
		2021	5,542,031	7,071,082	-	1,529,051
22	BNLI	2020	2,833,435	2,054,601		778,834
		2021	3,253,816	2,368,019		885,797
23	BSIM	2020	3,463,103	2,900,159		562,944
		2021	386,815	421,245	-	34,430
24	BSWD	2020	616,055	978,033	-	361,978
		2021	901,769	1,672,084	-	770,315
25	BTPN	2020	179,840,038	248,232,092	-	68,392,054
		2021	184,127,338	322,065,334	-	137,937,996
26	BVIC	2020	215,644,170	388,001,377	-	172,357,207
		2021	48,496,055	44,846,276		3,649,779
27	INPC	2020	53,820,239	38,031,838		15,788,401
		2021	63,741,781	42,584,912		21,156,869
28	MAYA	2020	229,703,019,677	272,787,601,031	-	43,084,581,354
		2021	246,595,806,026	386,055,957,558	-	139,460,151,532
29	MCOR	2020	296,310,191,354	499,273,142,677	-	202,962,951,323
		2021	12,740,501	11,015,461		1,725,040
30	MEGA	2020	12,819,379	13,672,630	-	853,251
		2021	13,072,509	14,459,261	-	1,386,752
31	NAGA	2020	7,463,488	8,831,394	-	1,367,906
		2021	7,855,262	12,209,311	-	4,354,049
32	NISP	2020	9,102,177	13,055,558	-	3,953,381
		2021	5,573,734	8,649,761	-	3,076,027
33	NOBU	2020	5,804,567	12,106,726	-	6,302,159
		2021	6,571,967	12,144,765	-	5,572,798
34	PNBN	2020	1,927,950	1,097,325		830,625
		2021	2,226,356	1,507,898		718,458
35	SDRA	2020	3,108,603	2,162,252		946,351
		2021	305,438,403,143	156,755,149,320		148,683,253,823
36	BJBR	2020	475,462,644,059	291,673,519,810		183,789,124,249
		2021	579,111,860,167	391,232,621,600		187,879,238,567
37	BBSI	2020	7,448,843	6,286,120		1,162,723
		2021	7,780,303	7,982,676	-	202,373
38	BBYB	2020	8,401,446	8,398,975		2,471
		2021	752,883,984	1,280,965,266	-	528,081,282
39	AMAR	2020	469,574,168	1,880,161,333	-	1,410,587,165
		2021	559,793,834	1,958,264,791	-	1,398,470,957
40	AGRS	2020	1,103,583	1,399,363	-	295,780
		2021	1,047,046	1,784,515	-	737,469

Lampiran 4
Perhitungan VAHU

No	PERUSAHAAN	TAHUN	VA	HUMAN CAPITAL	VAHU
1	AGRO	2020	- 14,437,595	85,284,052	- 0.169288
		2021	- 112,765,635	105,538,525	- 1.068478
2	BABP	2020	- 108,765,241	122,368,410	- 0.888834
		2021	- 655,289,025	153,039,787	- 4.281821
3	BACA	2020	86,679	157,982	0.548664
		2021	176,535	165,588	1.066110
4	BBCA	2020	- 216,046	73,119	- 2.954718
		2021	- 381,926	89,480	- 4.268283
5	BBKP	2020	219,990	119,837	1.835744
		2021	43,161,808	6,864,614	6.287580
6	BBMD	2020	49,453,293	8,670,906	5.703359
		2021	57,037,347	9,728,509	5.862907
7	BBNI	2020	1,840,132	850,867	2.162655
		2021	1,823,548	951,779	1.915936
8	BBNP	2020	2,200,730	1,033,260	2.129890
		2021	355,283,076,865	137,775,859,206	2.578703
9	BBRI	2020	187,859,426,536	151,943,363,560	1.236378
		2021	499,215,862,385	166,962,015,506	2.989997
10	BBTN	2020	12,617,946	6,083,876	2.073998
		2021	12,780,683	6,781,041	1.884767
11	BCIC	2020	13,953,627	7,365,834	1.894372
		2021	- 171,224,448	175,767,678	- 0.974152
12	BDMN	2020	- 323,719,219	194,540,695	- 1.664018
		2021	- 261,463,936	210,258,527	- 1.243535
13	BEKS	2020	36,845,987	12,231,994	3.012263
		2021	42,470,792	14,166,422	2.997990
14	BJBR	2020	47,120,965	16,599,158	2.838756
		2021	4,179,350	1,613,152	2.590797
15	BJTM	2020	3,913,516	1,595,409	2.452986
		2021	5,356,761	1,929,346	2.776465
16	BKSW	2020	- 1,970,886	227,425	- 8.666092
		2021	- 1,374,373	256,430	- 5.359642
17	BMAS	2020	- 1,236,901	332,524	- 3.719735
		2021	4,230,924	5,712,891	0.740592
18	BMRI	2020	135,103	5,810,672	0.023251
		2021	- 5,355,462	4,833,889	- 1.107899
19	BNBA	2020	1,141,125	702,345	1.624736
		2021	583,191	679,612	0.858123
20	BNGA	2020	- 37,499	411,360	- 0.091159
		2021	- 332,971	1,265,943	- 0.263022

21	BNII	2020	- 1,543,192	1,335,477	-	1.155536
		2021	- 1,529,051	1,770,009	-	0.863866
22	BNLI	2020	778,834	582,067		1.338049
		2021	885,797	737,455		1.201154
23	BSIM	2020	562,944	945,755		0.595232
		2021	- 34,430	246,525	-	0.139661
24	BSWD	2020	- 361,978	292,603	-	1.237096
		2021	- 770,315	375,743	-	2.050111
25	BTPN	2020	- 68,392,054	79,747,396	-	0.857609
		2021	- 137,937,996	89,058,754	-	1.548843
26	BVIC	2020	- 172,357,207	88,265,368	-	1.952716
		2021	3,649,779	9,431,337		0.386984
27	INPC	2020	15,788,401	10,848,031		1.455416
		2021	21,156,869	12,376,655		1.709417
28	MAYA	2020	- 43,084,581,354	87,553,172,862	-	0.492096
		2021	-139,460,151,532	95,710,443,855	-	1.457105
29	MCOR	2020	-202,962,951,323	107,190,457,166	-	1.893480
		2021	1,725,040	3,229,054		0.534225
30	MEGA	2020	- 853,251	3,281,221	-	0.260041
		2021	- 1,386,752	4,156,096	-	0.333667
31	NAGA	2020	- 1,367,906	2,355,970	-	0.580613
		2021	- 4,354,049	2,142,564	-	2.032168
32	NISP	2020	- 3,953,381	2,330,531	-	1.696343
		2021	- 3,076,027	2,093,150	-	1.469568
33	NOBU	2020	- 6,302,159	2,269,027	-	2.777472
		2021	- 5,572,798	2,223,497	-	2.506321
34	PNBN	2020	830,625	281,952		2.945980
		2021	718,458	336,819		2.133069
35	SDRA	2020	946,351	424,708		2.228239
		2021	148,683,253,823	32,868,583,000		4.523567
36	BJBR	2020	183,789,124,249	35,554,604,747		5.169207
		2021	187,879,238,567	36,126,734,284		5.200560
37	BBSI	2020	1,162,723	2,169,665		0.535900
		2021	- 202,373	2,493,495	-	0.081160
38	BBYB	2020	2,471	2,851,029		0.000867
		2021	- 528,081,282	154,569,827	-	3.416458
39	AMAR	2020	- 1,410,587,165	182,101,184	-	7.746172
		2021	- 1,398,470,957	166,032,115	-	8.422894
40	AGRS	2020	- 295,780	318,096	-	0.929845
		2021	- 737,469	365,203	-	2.019340

Lampiran 5
Perhitungan SCVA

No	PERUSAHAAN	TAHUN	VA	SC	SCVA
1	AGRO	2020	- 14,437,595	-99,721,647	6.9071
		2021	- 112,765,635	-218,304,160	1.9359
2	BABP	2020	- 108,765,241	-231,133,651	2.1251
		2021	- 655,289,025	-655,442,064	1.0002
3	BACA	2020	86,679	-71,303	- 0.8226
		2021	176,535	10,947	0.0620
4	BBCA	2020	- 216,046	-289,165	1.3384
		2021	- 381,926	-471,406	1.2343
5	BBKP	2020	219,990	100,153	0.4553
		2021	43,161,808	36,297,194	0.8410
6	BBMD	2020	49,453,293	40,782,387	0.8247
		2021	57,037,347	47,308,838	0.8294
7	BBNI	2020	1,840,132	989,265	0.5376
		2021	1,823,548	871,769	0.4781
8	BBNP	2020	2,200,730	1,167,470	0.5305
		2021	355,283,076,865	217,507,217,659	0.6122
9	BBRI	2020	187,859,426,536	35,916,062,976	0.1912
		2021	499,215,862,385	332,253,846,879	0.6656
10	BBTN	2020	12,617,946	6,534,070	0.5178
		2021	12,780,683	5,999,642	0.4694
11	BCIC	2020	13,953,627	6,587,793	0.4721
		2021	- 171,224,448	-346,992,126	2.0265
12	BDMN	2020	- 323,719,219	-518,259,914	1.6010
		2021	- 261,463,936	-471,722,463	1.8042
13	BEKS	2020	36,845,987	24,613,993	0.6680
		2021	42,470,792	28,304,370	0.6664
14	BJBR	2020	47,120,965	30,521,807	0.6477
		2021	4,179,350	2,566,198	0.6140
15	BJTM	2020	3,913,516	2,318,107	0.5923
		2021	5,356,761	3,427,415	0.6398
16	BKSW	2020	- 1,970,886	-2,198,311	1.1154
		2021	- 1,374,373	-1,630,803	1.1866
17	BMAS	2020	- 1,236,901	-1,569,425	1.2688
		2021	4,230,924	-1,481,967	- 0.3503
18	BMRI	2020	135,103	-567,556	- 4.2009
		2021	- 5,355,462	-10,189,351	1.9026

19	BNBA	2020		1,141,125	438,780		0.3845
		2021		583,191	-96,421	-	0.1653
20	BNGA	2020	-	37,499	-44,885		1.1970
		2021	-	332,971	-1,598,914		4.8020
21	BNII	2020	-	1,543,192	-2,878,669		1.8654
		2021	-	1,529,051	-3,299,060		2.1576
22	BNLI	2020		778,834	196,767		0.2526
		2021		885,797	148,342		0.1675
23	BSIM	2020		562,944	-382,811	-	0.6800
		2021	-	34,430	-280,955		8.1602
24	BSWD	2020	-	361,978	-654,581		1.8083
		2021	-	770,315	-1,146,058		1.4878
25	BTPN	2020	-	68,392,054	-148,139,450		2.1660
		2021	-	137,937,996	-226,996,760		1.6456
26	BVIC	2020	-	172,357,207	-260,622,575		1.5121
		2021		3,649,779	-5,781,558	-	1.5841
27	INPC	2020		15,788,401	4,940,370		0.3129
		2021		21,156,869	8,780,214		0.4150
28	MAYA	2020	-	43,084,581,354	-130,637,754,216		3.0321
		2021	-	139,460,151,532	-235,170,595,387		1.6863
29	MCOR	2020	-	202,962,951,323	3.10153E+11	-	1.5281
		2021		1,725,040	3,101,534		1.7979
30	MEGA	2020	-	853,251	-1,504,014		1.7627
		2021	-	1,386,752	-4,134,472		2.9814
31	NAGA	2020	-	1,367,906	-5,542,848		4.0521
		2021	-	4,354,049	-3,723,876		0.8553
32	NISP	2020	-	3,953,381	-6,496,613		1.6433
		2021	-	3,076,027	-6,283,912		2.0429
33	NOBU	2020	-	6,302,159	-5,169,177		0.8202
		2021	-	5,572,798	-8,571,186		1.5380
34	PNBN	2020		830,625	-7,796,295	-	9.3861
		2021		718,458	548,673		0.7637
35	SDRA	2020		946,351	381,639		0.4033
		2021		148,683,253,823	521,643		0.0000
36	BJBR	2020		183,789,124,249	115,814,670,822		0.6301
		2021		187,879,238,567	148,234,519,499		0.7890
37	BBSI	2020		1,162,723	15,175,250		13.0515
		2021	-	202,373	-1,006,942		4.9757
38	BBYB	2020		2,471	-26,958	-	10.9098
		2021	-	528,081,282	-2,848,558		0.0054

39	AMAR	2020	-	1,410,587,165	-682,651,109	0.4839
		2021	-	1,398,470,957	-1,592,688,349	1.1389
40	AGRS	2020	-	295,780	-156,450	0.5289
		2021	-	737,469	-613,876	0.8324



Lampiran 6
Perhitungan VACA

No	PERUSAHAAN	TAHUN	VA	CE	VACA
1	AGRO	2020	- 14,437,595	889,346,221	-0.016234
		2021	- 112,765,635	954,088,796	-0.118192
2	BABP	2020	- 108,765,241	1,432,904,305	-0.075905
		2021	- 655,289,025	682,138,123	-0.960640
3	BACA	2020	86,679	1,180,019	0.073456
		2021	176,535	1,716,382	0.102853
4	BBCA	2020	- 216,046	976,867	-0.221162
		2021	- 381,926	1,048,723	-0.364182
5	BBKP	2020	219,990	1,144,239	0.192259
		2021	43,161,808	78,222,917	0.551780
6	BBMD	2020	49,453,293	94,432,287	0.523691
		2021	57,037,347	107,660,708	0.529788
7	BBNI	2020	1,840,132	7,147,991	0.257433
		2021	1,823,548	7,548,288	0.241584
8	BBNP	2020	2,200,730	8,499,486	0.258925
		2021	355,283,076,865	2,239,262,123,234	0.158661
9	BBRI	2020	187,859,426,536	2,367,851,466,000	0.079338
		2021	499,215,862,385	250,460,639,124	1.993191
10	BBTN	2020	12,617,946	56,741,446	0.222376
		2021	12,780,683	71,850,687	0.177878
11	BCIC	2020	13,953,627	87,578,754	0.159327
		2021	- 171,224,448	1,157,632,362	-0.147909
12	BDMN	2020	- 323,719,219	1,234,633,983	-0.262199
		2021	- 261,463,936	1,262,359,526	-0.207123
13	BEKS	2020	36,845,987	100,681,752	0.365965
		2021	42,470,792	121,991,274	0.348146
14	BJBR	2020	47,120,965	138,537,967	0.340130
		2021	4,179,350	13,118,914	0.318574
15	BJTM	2020	3,913,516	13,321,998	0.293763
		2021	5,356,761	14,057,313	0.381066
16	BKSW	2020	- 1,970,886	239,005	-8.246212
		2021	- 1,374,373	335,271	-4.099290
17	BMAS	2020	- 1,236,901	322,143	-3.839602
		2021	4,230,924	35,712,303	0.118472
18	BMRI	2020	135,103	35,700,186	0.003784
		2021	- 5,355,462	35,486,681	-0.150915
19	BNBA	2020	1,141,125	814,188	1.401550
		2021	583,191	525,347	1.110106
20	BNGA	2020	- 37,499	-20,489	1.830202

		2021	-	332,971	8,109,332	-0.041060
21	BNII	2020	-	1,543,192	8,201,738	-0.188154
		2021	-	1,529,051	9,138,182	-0.167326
22	BNLI	2020		778,834	6,542,975	0.119034
		2021		885,797	6,982,719	0.126856
23	BSIM	2020		562,944	7,179,964	0.078405
		2021	-	34,430	1,505,189	-0.022874
24	BSWD	2020	-	361,978	2,385,858	-0.151718
		2021	-	770,315	2,580,230	-0.298545
25	BTPN	2020	-	68,392,054	661,019,459	-0.103465
		2021	-	137,937,996	662,113,454	-0.208330
26	BVIC	2020	-	172,357,207	888,196,537	-0.194053
		2021		3,649,779	107,620,530	0.033913
27	INPC	2020		15,788,401	125,499,345	0.125805
		2021		21,156,869	140,644,239	0.150428
28	MAYA	2020	-	43,084,581,354	620,600,195,819	-0.069424
		2021	-	139,460,151,532	653,967,444,019	-0.213252
29	MCOR	2020	-	202,962,951,323	129,081,870,812	-1.572358
		2021		1,725,040	620,600,195,819	0.000003
30	MEGA	2020	-	853,251	653,967,444,019	-0.000001
		2021	-	1,386,752	1,290,818,708	-0.001074
31	NAGA	2020	-	1,367,906	30,182,838	-0.045321
		2021	-	4,354,049	30,791,534	-0.141404
32	NISP	2020	-	3,953,381	29,107,272	-0.135821
		2021	-	3,076,027	30,249,703	-0.101688
33	NOBU	2020	-	6,302,159	15,217,288	-0.414145
		2021	-	5,572,798	16,886,830	-0.330009
34	PNBN	2020		830,625	15,840,291	0.052437
		2021		718,458	18,670,879	0.038480
35	SDRA	2020		946,351	19,059,956	0.049651
		2021		148,683,253,823	297,454,412,442	0.499852
36	BJBR	2020		183,789,124,249	3,319,046,235,676	0.055374
		2021		187,879,238,567	3,854,764,356,243	0.048739
37	BBSI	2020		1,162,723	53,273,341	0.021826
		2021	-	202,373	6,626,361	-0.030541
38	BBYB	2020		2,471	107,022	0.023089
		2021	-	528,081,282	1,191,561,243	-0.443184
39	AMAR	2020	-	1,410,587,165	1,379,610,712	-1.022453
		2021	-	1,398,470,957	1,567,646,813	-0.892083
40	AGRS	2020	-	295,780	19,397,546	-0.015248
		2021	-	737,469	21,470,581	-0.034348

Lampiran 7
Perhitungan VAIC

No	PERUSAHAAN	TAHUN	VAHU	SCVA	VACA	VAIC
1	AGRO	2020	- 0.169288	6.9071	-0.016234	6.721559
		2021	- 1.068478	1.9359	-0.118192	0.749240
2	BABP	2020	- 0.888834	2.1251	-0.075905	1.160329
		2021	- 4.281821	1.0002	-0.960640	- 4.242228
3	BACA	2020	0.548664	0.8226	0.073456	- 0.200490
		2021	1.066110	0.0620	0.102853	1.230973
4	BBCA	2020	- 2.954718	1.3384	-0.221162	- 1.837438
		2021	- 4.268283	1.2343	-0.364182	- 3.398179
5	BBKP	2020	1.835744	0.4553	0.192259	2.483264
		2021	6.287580	0.8410	0.551780	7.680316
6	BBMD	2020	5.703359	0.8247	0.523691	7.051715
		2021	5.862907	0.8294	0.529788	7.222131
7	BBNI	2020	2.162655	0.5376	0.257433	2.957694
		2021	1.915936	0.4781	0.241584	2.635583
8	BBNP	2020	2.129890	0.5305	0.258925	2.919307
		2021	2.578703	0.6122	0.158661	3.349572
9	BBRI	2020	1.236378	0.1912	0.079338	1.506901
		2021	2.989997	0.6656	1.993191	5.648739
10	BBTN	2020	2.073998	0.5178	0.222376	2.814214
		2021	1.884767	0.4694	0.177878	2.532076

11	BCIC	2020		1.894372	0.4721	0.159327		2.525819
		2021	-	0.974152	2.0265	-0.147909		0.904473
12	BDMN	2020	-	1.664018	1.6010	-0.262199	-	0.325262
		2021	-	1.243535	1.8042	-0.207123		0.353500
13	BEKS	2020		3.012263	0.6680	0.365965		4.046252
		2021		2.997990	0.6664	0.348146		4.012579
14	BJBR	2020		2.838756	0.6477	0.340130		3.826620
		2021		2.590797	0.6140	0.318574		3.523390
15	BJTM	2020		2.452986	0.5923	0.293763		3.339083
		2021		2.776465	0.6398	0.381066		3.797360
16	BKSW	2020	-	8.666092	1.1154	-8.246212	-	15.796912
		2021	-	5.359642	1.1866	-4.099290	-	8.272352
17	BMAS	2020	-	3.719735	1.2688	-3.839602	-	6.290500
		2021		0.740592	0.3503	0.118472		0.508795
18	BMRI	2020		0.023251	4.2009	0.003784	-	4.173878
		2021	-	1.107899	1.9026	-0.150915		0.643795
19	BNBA	2020		1.624736	0.3845	1.401550		3.410801
		2021		0.858123	0.1653	1.110106		1.802896
20	BNGA	2020	-	0.091159	1.1970	1.830202		2.936008
		2021	-	0.263022	4.8020	-0.041060		4.497879
21	BNII	2020	-	1.155536	1.8654	-0.188154		0.521709
		2021	-	0.863866	2.1576	-0.167326		1.126395

22	BNLI	2020		1.338049	0.2526	0.119034		1.709725
		2021		1.201154	0.1675	0.126856		1.495477
23	BSIM	2020		0.595232	0.6800	0.078405	-	0.006379
		2021	-	0.139661	8.1602	-0.022874		7.997645
24	BSWD	2020	-	1.237096	1.8083	-0.151718		0.419531
		2021	-	2.050111	1.4878	-0.298545	-	0.860878
25	BTPN	2020	-	0.857609	2.1660	-0.103465		1.204960
		2021	-	1.548843	1.6456	-0.208330	-	0.111529
26	BVIC	2020	-	1.952716	1.5121	-0.194053	-	0.634662
		2021		0.386984	1.5841	0.033913	-	1.163187
27	INPC	2020		1.455416	0.3129	0.125805		1.894132
		2021		1.709417	0.4150	0.150428		2.274851
28	MAYA	2020	-	0.492096	3.0321	-0.069424		2.470603
		2021	-	1.457105	1.6863	-0.213252		0.015935
29	MCOR	2020	-	1.893480	1.5281	-1.572358	-	4.993966
		2021		0.534225	1.7979	0.000003		2.332176
30	MEGA	2020	-	0.260041	1.7627	-0.000001		1.502644
		2021	-	0.333667	2.9814	-0.001074		2.646666
31	NAGA	2020	-	0.580613	4.0521	-0.045321		3.426135
		2021	-	2.032168	0.8553	-0.141404	-	1.318304
32	NISP	2020	-	1.696343	1.6433	-0.135821	-	0.188859
		2021	-	1.469568	2.0429	-0.101688		0.471610

33	NOBU	2020	-	2.777472	0.8202	-0.414145	-	2.371394
		2021	-	2.506321	1.5380	-0.330009	-	1.298290
34	PNBN	2020		2.945980	9.3861	0.052437	-	6.387641
		2021		2.133069	0.7637	0.038480		2.935230
35	SDRA	2020		2.228239	0.4033	0.049651		2.681165
		2021		4.523567	0.0000	0.499852		5.023423
36	BJBR	2020		5.169207	0.6301	0.055374		5.854731
		2021		5.200560	0.7890	0.048739		6.038287
37	BBSI	2020		0.535900	13.0515	0.021826		13.609200
		2021	-	0.081160	4.9757	-0.030541		4.863973
38	BBYB	2020		0.000867	10.9098	0.023089	-	10.885798
		2021	-	3.416458	0.0054	-0.443184	-	3.854248
39	AMAR	2020	-	7.746172	0.4839	-1.022453	-	8.284677
		2021	-	8.422894	1.1389	-0.892083	-	8.176099
40	AGRS	2020	-	0.929845	0.5289	-0.015248	-	0.416153
		2021	-	2.019340	0.8324	-0.034348	-	1.221279

Lampiran 8
Perhitungan ROA

No	PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	AGRO	2020	52,439,708	5,124,070,015	0.0102
		2021	59,407,934	6,385,191,484	0.0093
2	BABP	2020	80,491,880	8,364,502,563	0.0096
		2021	-81,742	8,165,865	-0.0100
3	BACA	2020	-54,556	9,430,264	-0.0058
		2021	8,178	12,137,004	0.0007
4	BBCA	2020	70,477	7,139,276	0.0099
		2021	74,534	9,251,776	0.0081
5	BBKP	2020	90,823	12,159,197	0.0075
		2021	14,256,239	496,304,573	0.0287
6	BBMD	2020	16,511,670	552,423,892	0.0299
		2021	18,035,768	594,372,770	0.0303
7	BBNI	2020	934,622	69,457,663	0.0135
		2021	726,808	79,051,268	0.0092
8	BBNP	2020	964,307	94,366,502	0.0102
		2021	308,299,165,969	7,911,550,307,124	0.0390
9	BBRI	2020	237,030,507,000	8,672,083,709,182	0.0273
		2021	240,771,963,945	9,409,596,959,532	0.0256
10	BBTN	2020	9,057,941	386,654,815	0.0234
		2021	10,829,379	416,573,708	0.0260
11	BCIC	2020	9,140,532	508,595,288	0.0180
		2021	105,234,027	9,985,735,803	0.0105
12	BDMN	2020	96,532,495	9,468,873,488	0.0102
		2021	66,866,856	8,613,113,759	0.0078
13	BEKS	2020	21,354,330	66,866,856	0.3194
		2021	24,253,845	801,955,021	0.0302
14	BJBR	2020	25,410,788	878,426,312	0.0289
		2021	1,562,161	131,169,730	0.0119
15	BJTM	2020	1,115,592	144,575,961	0.0077
		2021	1,850,907	171,807,592	0.0108
16	BKSW	2020	-1,136,045	14,576,094	-0.0779
		2021	-663,747	12,682,021	-0.0523
17	BMAS	2020	-676,012	13,183,503	-0.0513
		2021	4,159,320	184,237,348	0.0226
18	BMRI	2020	2,682,662	195,708,593	0.0137
		2021	2,469,157	188,057,412	0.0131
19	BNBA	2020	96,272	9,003,124	0.0107
		2021	-120,360	9,040,859	-0.0133
20	BNGA	2020	-331,159	5,967,186	-0.0555
		2021	1,376,387	70,958,233	0.0194

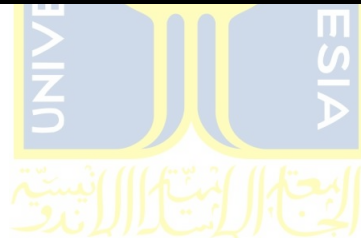
21	BNII	2020	1,120,035	75,836,537	0.0148
		2021	1,380,964	88,697,430	0.0156
22	BNLI	2020	824,312	70,958,233	0.0116
		2021	939,084	75,836,537	0.0124
23	BSIM	2020	884,503	88,697,430	0.0100
		2021	3,357	11,047,615	0.0003
24	BSWD	2020	120,837	20,839,018	0.0058
		2021	156,046	25,757,649	0.0061
25	BTPN	2020	31,459,486	4,170,423,536	0.0075
		2021	25,172,604	4,831,637,135	0.0052
26	BVIC	2020	40,189,822	5,343,936,388	0.0075
		2021	18,829,934	733,099,762	0.0257
27	INPC	2020	20,654,783	855,039,673	0.0242
		2021	21,152,398	910,063,409	0.0232
28	MAYA	2020	56,197,424,458	4,045,672,277,612	0.0139
		2021	51,827,836,329	5,155,422,644,599	0.0101
29	MCOR	2020	56,950,417,920	6,567,266,817,941	0.0087
		2021	4,296,151	218,866,409	0.0196
30	MEGA	2020	2,343,840	233,162,423	0.0101
		2021	427,885	238,849,252	0.0018
31	NAGA	2020	1,570,316	140,546,751	0.0112
		2021	722,141	143,318,466	0.0050
32	NISP	2020	1,143,562	157,619,013	0.0073
		2021	1,725,873	165,837,996	0.0104
33	NOBU	2020	1,587,770	185,353,670	0.0086
		2021	247,112	182,689,351	0.0014
34	PNBN	2020	221,189	17,447,455	0.0127
		2021	154,932	21,259,549	0.0073
35	SDRA	2020	185,153	27,868,688	0.0066
		2021	81,495,346,240	3,601,335,866,618	0.0226
36	BJBR	2020	106,386,828,222	5,200,630,695,201	0.0205
		2021	-44,668,043,495	6,087,482,780,739	-0.0073
37	BBSI	2020	2,131,101	69,664,873	0.0306
		2021	1,869,031	75,014,737	0.0249
38	BBYB	2020	1,752,609	81,039,663	0.0216
		2021	244,415,384	19,153,130,889	0.0128
39	AMAR	2020	105,699,344	21,364,882,284	0.0049
		2021	94,073,216	23,250,685,651	0.0040
40	AGRS	2020	225,937	21,188,582	0.0107
		2021	110,585	23,453,347	0.0047

Lampiran 9
Hasil Uji Statistik (SPSS)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAHU	80	-8.67	6.29	.0676	2.90795
SCVA	80	-10.91	13.05	1.0160	2.76071
VACA	80	-8.25	1.99	-.1511	1.21687
VAIC	80	-15.80	13.61	.9325	4.43974
ROA	80	-.08	.32	.0130	.03940
Valid N (listwise)	80				



Hasil Uji Normalis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00799984
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.073
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

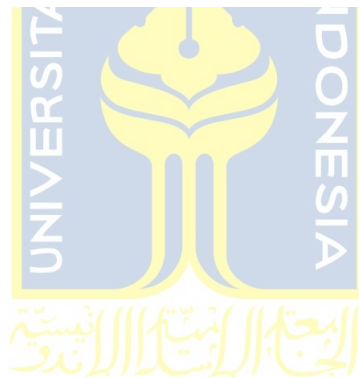


Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.010	.002		5.850	.000		
1 ARTANVAHU	.004	.001	.344	3.017	.003	.475	2.107
ARTANSCVA	.002	.002	.077	.897	.373	.840	1.191
ARTANVACA	.009	.004	.247	2.113	.038	.450	2.222
ARTANVAIC	.003	.001	.272	2.434	.017	.492	2.031

a. Dependent Variable: ARTANROA



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.538	.514	.00821	1.805

a. Predictors: (Constant), ARTANVAIC, ARTANSCVA, ARTANVAHU, ARTANVACA

b. Dependent Variable: ARTANROA



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.007	.001		7.495	.000
ARTANVA HU	.000	.001	-.097	-.604	.548
ARTANSC VA	-.002	.001	-.229	-1.902	.061
ARTANVA CA	.003	.002	.190	1.156	.251
ARTANVA IC	.000	.001	.042	.269	.788

a. Dependent Variable: ABS_RES



Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.538	.514	.00821

a. Predictors: (Constant), ARTANVAIC, ARTANSCVA, ARTANVAHU, ARTANVACA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	4	.001	21.855	.000 ^b
	Residual	.005	75	.000		
	Total	.011	79			

a. Dependent Variable: ARTANROA

b. Predictors: (Constant), ARTANVAIC, ARTANSCVA, ARTANVAHU, ARTANVACA



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.002		5.850	.000
	ARTANVAHU	.004	.001	.344	3.017	.003
	ARTANSCVA	.002	.002	.077	.897	.373
	ARTANVACA	.009	.004	.247	2.113	.038
	ARTANVAIC	.003	.001	.272	2.434	.017

a. Dependent Variable: ARTANROA